

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian pada saat ini dapat mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan harus mempunyai strategi yang baik agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing didunia bisnis. Dalam mendukung suatu perusahaan yang semakin berkembang, perusahaan memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan sebagai penunjang kegiatan operasionalnya salah satunya yaitu aset tetap. Salah satu faktor yang berpengaruh pada perkembangan perusahaan adalah keberadaan aset tetap, semakin berkembangnya perusahaan, maka semakin banyak pula aset tetap yang harus dimiliki perusahaan untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Peranan aset tetap sangat besar bagi perusahaan baik ditinjau dari segi fungsional, segi dana yang diinvestasikan, segi pengelolaan, segi pembuatan, maupun segi pengawasannya.

Hampir seluruh perusahaan menginvestasikan modalnya dalam bentuk harta yang bersifat permanen atau untuk jangka panjang dalam kegiatan operasionalnya yang sering disebut sebagai aset atau kekayaan. Aset yang dimiliki perusahaan seperti mesin, gedung, tanah, dan peralatan (*property, plant, vehicle, and equipment*) atau nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa inggris untuk aset tetap adalah *plant asset* atau *property, plant, and equipment*. Aset ini diharapkan dapat memberikan masa manfaat bagi perusahaan, oleh karena itu aset tetap

memainkan beberapa peranan penting dalam kegiatan perusahaan, sedangkan perusahaan menjaga aset tetap dalam kondisi baik untuk kelancaran kegiatan usahanya. Pengertian di atas disebut sebagai aset tetap yang memiliki bentuk fisik yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi, tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi yang diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode dan aset tetap berwujud merupakan komponen pada neraca sehingga diperlukannya perlakuan khusus yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Menurut PSAK No. 16 tahun 2018, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut para ahli, aset tetap merupakan salah satu aktiva perusahaan yang memiliki jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun serta kegunaannya yang relatif permanen dimana pengakuan aset dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan (Gunadi, 2005:38) dalam bukunya mengungkapkan bahwa aset tetap berwujud diperoleh dengan berbagai cara, seperti pembelian (tunai, kredit atau angsuran), *capital lease*, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak.

Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Perlakuan atas aset tetap berwujud perlu mendapatkan perhatian khusus dengan benar, karena kesalahan dalam pemakaian dan pengelolaannya

dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat beroperasi dengan baik. Perlakuan terhadap aset tetap perlu perencanaan yang tepat dan baik mulai dari perolehan aset tetap hingga aset tetap tersebut tidak terpakai. Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan perusahaan secara benar dan wajar sangat membantu manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan pada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan operasional perusahaan berikutnya serta dalam pengambilan suatu keputusan.

Saat pengambilan keputusan, perusahaan perlu perencanaan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan sehingga saat proses perolehan aktiva tetap berwujud diperlukannya pertimbangan bagi pihak perusahaan, karena kesalahan dalam mempertimbangkan cara perolehan aktiva tetap akan mempengaruhi kegiatan operasional terutama pada segi dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut.

Ketika aset tetap telah diakuisisi dan dipergunakan untuk keperluan operasi, seiring berjalannya waktu biaya dapat terjadi untuk pemeliharaan dan perbaikan. Sebagai tambahan, biaya mungkin terjadi untuk meningkatkan aset atau untuk perbaikan besar yang digunakan menambah masa manfaat aset tetap. Dalam hal ini perusahaan perlu menetapkan apakah dana yang keluar sehubungan dengan aset tetap termasuk dalam pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) atau pengeluaran modal (*Capital Expenditure*). Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) yaitu biaya yang bermanfaat hanya pada periode saat ini, sedangkan pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) yaitu biaya yang meningkatkan aset atau menambah masa manfaat. Secara umum, penanganan aset tetap yang dilakukan

perusahaan dengan baik, akan berdampak baik pula terhadap dana perusahaan agar dana yang diinvestasikan pada aset tetap tersebut memperoleh manfaat yang sesuai masa pemakaiannya, serta menghindari ketidakwajaran dalam pelaporan keuangan dalam satu periode akuntansi.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan berpengaruh dalam penyajian pelaporan keuangan. Pada laporan posisi keuangan, terutama aset tetap diungkapkan dalam laporan posisi keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. Aset tetap dapat ditampilkan dalam nilai buku (biaya dikurangi akumulasi penyusutan, yang juga dijelaskan sebagai nilai bersih, hal ini akan berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.

PT Gading Murni Surabaya yang bergerak pada bidang jasa yaitu menjual peralatan kantor yang terdiri dari retail, grosir dan supplier alat kantor. Perusahaan ini memiliki beberapa jenis aset tetap untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Beberapa aset tetap berwujud yang dimiliki dan mempunyai peranan penting bagi perusahaan antara lain mesin dan peralatan, gedung, kendaraan, tanah, dan inventaris kantor lainnya. Mengingat bahwa pentingnya aset tetap bagi suatu perusahaan, maka penulis ingin mengetahui bagaimana PT Gading Murni Surabaya mengaplikasikan aset tetap tersebut. Sehingga penulis tertarik dan memilih judul “Peranan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT Gading Murni Surabaya”

1.2 Tujuan Studi Lapang

Adapun tujuan yang dilakukan penulis pada tugas akhir adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan akuntansi aset tetap yang berlaku pada PT Gading Murni Surabaya.
- b. Untuk mengetahui dan mengevaluasi perlakuan akuntansi terhadap aset tetap dengan PSAK No. 16 pada PT Gading Murni Surabaya.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Manfaat studi lapang adalah sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam hal penerapan PSAK No. 16 tentang aset tetap dengan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh PT Gading Murni Surabaya.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Dalam hal ini pembatasan yang dimaksudkan agar pembahasan ini tidak menyimpang pada hal-hal yang tidak berhubungan dengan topik yang diambil dan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, sehingga ruang lingkup dibatasi pada penerapan akuntansi atas aset tetap berbasis PSAK No. 16 tentang aset tetap pada PT Gading Murni Surabaya, yang meliputi data perolehan awal aset tetap, serta biaya-biaya yang timbul sampai dengan aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasional perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam melaksanakan penelitian. Karena dalam melaksanakan penelitian yang dapat di

buktikan dengan data-data akurat. Dalam memperoleh data yang akurat maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis akan melakukan pengamatan secara langsung pada PT Gading Murni Surabaya melalui aktivitas perusahaan. Penulis dapat mencatat serta mengamati aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam laporan, sehingga penulis mendapatkan data yang akurat.

b. Wawancara

Dengan metode ini penulis melakukan sesi tanya jawab kepada kepala bagian akuntansi dengan objek yang akan dijadikan penelitian yaitu nilai buku aset tetap, laporan keuangan (neraca) dan kartu aset tetap.

c. Dokumentasi

Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data-data yang didapat dari perusahaan berupa dokumen penunjang seperti laporan keuangan (neraca), nilai buku aset tetap, dan kartu aset tetap yang dimiliki perusahaan sebagai data yang akurat.